

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes adalah sebuah penyakit metabolik kronis yang ditunjukkan oleh adanya peningkatan kadar glukosa darah (gula darah), yang semakin hari dapat mengakibatkan adanya kerusakan parah pada jantung, pembuluh darah, ginjal, mata serta saraf, yang paling umum disebabkan oleh diabetes melitus tipe 2 yang pada umumnya terjadi pada orang dewasa, ini terjadi ketika tubuh menjadi resisten terhadap insulin atau tidak dapat menghasilkan cukup insulin (Sofyanti, 2022).

Diabetes Melitus tipe 2 yang mana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan (Lestrari, 2021). Diabetes melitus Tipe 2 adalah suatu kondisi di mana pankreas tidak dapat memproduksi insulin secara normal. insulin adalah hormon yang mengatur metabolisme karbohidrat (Lestari, 2022).

Menurut (Umboh, 2022) berdasarkan WHO pada tahun 2014 sebanyak 8,5% orang berusia 18 tahun ke atas menderita diabetes. Pada tahun 2016, diabetes adalah penyebab langsung dari 1,6 juta kematian dan pada tahun 2012 tingkat glukosa darah yang tinggi menjadi penyebab 2,2 juta kematian lainnya. Pada tahun 2012 – 2016 tingkat mortality akibat diabetes meningkat sebanyak 5%. Pada 2019, diperkirakan 463 juta orang menderita diabetes dan angka ini diproyeksikan akan mencapai 578 juta pada tahun 2030 dan 700 juta pada tahun 2045. Dua pertiga

penderita diabetes tinggal di perkotaan dan termasuk pada usia produktif. Lebih dari 4 juta orang berusia 20–79 tahun diperkirakan meninggal karena diabetes pada tahun 2019. Jumlah anak-anak dan remaja yang hidup dengan diabetes meningkat setiap tahun.

Menurut (Retaningsih, 2022) Organisasi International Diabetes Federation (IDF) menyatakan Negara di wilayah Arab - Afrika Utara dan Pasifik Barat memepati peringkat pertama dan kedua dengan prevalensi diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi diantara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2 % dan 11,4 %. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia menempati peringkat ke tiga dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan ke tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 %, 77 juta, dan 31 juta, Indonesia berada di peringkat ke 7 diantara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta.

Indonesia berdiri pada posisi ketujuh dengan jumlah penderita sebanyak 10 juta jiwa. Jumlah penderita Diabetes Mellitus ini diperkirakan akan meningkat pada tahun 2040, yaitu sebanyak 16,2 juta jiwa penderita, dapat diartikan bahwa akan terjadi peningkatan penderita sebanyak 56,2% dari tahun 2015 sampai 2040. Indonesia juga merupakan negara ketiga yang jumlah orang dengan gangguan toleransi glukosa (20-79 tahun) pada tahun 2015 yaitu sebesar 29 juta jiwa orang (Azis, 2020).

Provinsi DKI Jakarta menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang menyumbang dengan angka prevalensi diabetes tertinggi. Angka prevalensi penderita diabetes di Jakarta yang sesuai hasil dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 terdapat peningkatan angka prevalensi dari 2,5% menjadi 3,4% dari seluruh total 10,5 juta orang atau kurang lebih 250 ribu orang di wilayah DKI Jakarta yang menderita penyakit diabetes (Sofyanti, 2022).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2024 di Puskesmas Makasar, Jakarta Timur dengan teknik wawancara terhadap beberapa kelompok prolanis diabetes melitus tipe II di Puskesmas Makasar Jakarta Timur masih banyak yang belum mengetahui tentang perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe II di puskesmas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Penyandang Diabetes Tipe II Dalam Menjalani Perawatan Diri Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Bagaimana Pengetahuan Dengan Sikap Penyandang Diabetes Melitus Tipe II Dalam Menjalani Perawatan Diri Di Puskesmas Makasar Jakarta Timur”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dengan sikap penyandang diabetes melitus tipe II dalam menjalani perawatan diri di puskesmas makasar Jakarta timur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengetahui gambaran karakteristik penyandang diabetes melitus tipe II.
- 2) Mengetahui gambaran pengetahuan penyandang diabetes melitus tipe II dalam perawatan diri di puskesmas.
- 3) Mengetahui gambaran sikap penyandang diabetes melitus tipe II dalam perawatan diri di puskesmas.
- 4) Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap penyandang diabetes melitus tipe II dalam menjalani perawatan diri di puskesmas makasar Jakarta timur.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penyandang diabetes type II**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi terbaru untuk penelitian lebih lanjut atau studi lanjutan dan dapat menawarkan manfaat kepada responden, khususnya penyandang diabetes melitus tipe II terhadap perawatan diri di puskesmas makasar Jakarta timur.

### **1.4.2 Bagi Puskesmas**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi pada penyandang diabetes melitus tipe II tentang perawatan diri di puskesmas.

### **1.4.3 Manfaat bagi Peneliti**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti tentang diabetes melitus tipe II, dalam riset keperawatan serta mengaplikasikan ilmu yang di dapat.

